

Analisis Ketidakadilan Sosial dalam Film India Drishyam

Muhammad Jabbar Adi Nur Rachmad¹, Judhi Hari Wibowo², Lukman Hakim³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya

jabbaradi27@gmail.com¹, judhi@untag-sby.ac.id², lukman@untag-sby.ac.id³

Abstract

This study focuses on the social injustice that is shown in the Drishyam film originating from India. This film shows a person who has a high rank who acts as he pleases with ordinary people. This often happens everywhere, where the weak are oppressed by the strong. In this case, people of the rank of ordinary people / underprivileged. This research is included in the category of qualitative research that applies descriptive analysis which examines more deeply the topic under study, namely analyzing data in the form of information, observations, reviewing, and analyzing objects in the form of words or text, writing, images, then processed by techniques specific analysis to support the explanation in the analysis. The analytical technique used in this research is to use semiotic analysis. Semiotics as a model captures the world as an arrangement of connections that have a basic unit called a sign. Furthermore, semiotics concentrates on the idea of the presence of signs. In this review, the analyst using Ferdinand de Saussure's semiotic model divides the sign into two parts, namely: the signifier and the signified.

Keywords: *Social Injustice, Semiotic Analysis, Film*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada ketidakadilan sosial yang ditampilkan dalam Film Drishyam yang berasal dari India. Film ini menampilkan seseorang yang memiliki pangkat tinggi yang melakukan tindakan seenaknya dengan masyarakat biasa. Hal ini seringkali terjadi dimanapun berada, dimana yang lemah ditindas oleh yang kuat. Dalam hal ini orang berpangkat dengan masyarakat biasa/kekurangan. penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menerapkan analisis deskriptif yang mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, observasi, mengkaji, dan menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, tulisan, gambar, kemudian diolah dengan teknik analisis tertentu untuk mendukung penjelasan dalam analisis. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika sebagai model menangkap dunia sebagai susunan koneksi yang memiliki satuan dasar yang disebut tanda. Selanjutnya semiotika berkonsentrasi pada gagasan tentang kehadiran tanda. Dalam ulasan ini, analisis menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu: penanda (signifier) dan petanda (signified).

Kata Kunci: *Ketidakadilan Sosial, Analisis Semiotika, Film*

Pendahuluan

Film adalah struktur media umum yang menggabungkan pengerjaan dan industri. Sebagai wahana korespondensi, film merupakan sarana penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal melalui gambar bergerak. Film adalah karya yang penuh gaya dan sarana edukatif yang memiliki sifat menarik dan dapat menjadi metode pendidikan bagi khalayaknya. Kemudian lagi, itu juga dapat menyebarkan kualitas sosial baru. Menurut Irawanto (Sobur,

2003:127). Film pada umumnya merekam kebenaran yang berkembang dan tercipta di mata publik, dan kemudian melebarkannya ke dalam sebuah layar. Kemajuan film ini sesuai dengan kemajuan masyarakat umum itu sendiri. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya kemajuan film saat ini disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang terus maju.

Salah satu film yang sarat dengan pesan moral adalah *Drishyam*. *Drishyam* adalah film India yang sangat menarik dan dramatis. Film ini tidak hanya menampilkan dramatisasi sentimen seperti film-film India pada umumnya, tetapi sangat mendidik tentang perjuangan seorang ayah untuk bersaing dengan orang yang dicintainya. Meskipun tidak memiliki pelatihan yang tinggi, sang ayah berusaha untuk memenuhi kewajibannya sebagai bagian atas keluarga dan menemukan rencana keluar ketika keluarganya berada dalam bahaya.

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menerapkan analisis deskriptif yang mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, observasi, mengkaji, dan menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, tulisan, gambar, kemudian diolah dengan teknik analisis tertentu untuk mendukung penjelasan dalam analisis. Pada analisis ini juga akan dapat dipaparkan oleh peneliti tentang tema yang diusung yang terkandung dalam film yang diteliti, untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi seperti: buku teks, esai, koran, artikel majalah, novel, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Frenkel dan Wellen, 2007:483).

Berdasarkan atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik analisis data yang tepat untuk membantu penulis menemukan bagaimana penggambaran ketidakadilan sosial yang ada dalam film *Drishyam*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika sebagai model menangkap dunia sebagai susunan koneksi yang memiliki satuan dasar yang disebut tanda. Selanjutnya semiotika berkonsentrasi pada gagasan tentang kehadiran tanda. Dalam ulasan ini, analisis menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu: penanda (signifier) dan petanda (signified) yang bisa disebut konseptual.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai ketidakadilan sosial dalam film "*Drishyam*", dimana peneliti hanya memaparkan scene yang mengandung ketidakadilan sosial saja untuk nantinya akan dianalisis. Peneliti telah menonton seluruh film dan mengambil 8 data yang mengandung adegan ketidakadilan sosial.

Berdasarkan atas hasil analisis data 1 sampai dengan data 8 yang telah disajikan di atas, maka analisis dilanjutkan dan dilakukan pembahasan dengan literatur yang terkait dalam rangka untuk mempertajam analisis film yang diteliti, yaitu film yang berjudul "*Drishyam*". Dengan fenomena yang khas dalam film tersebut dipertontonkan tentang perilaku ketidakadilan yang dilakukan oleh oknum polisi terhadap masyarakat kelas bawah (keluarga Vijay), yang secara kekuasaan dan kekuatan mereka tidak berdaya. Dengan kejadian ketidakadilan sosial yang terkandung dalam film tersebut, maka dapat diuraikan tentang esensi film tersebut, seperti di bawah ini:

1. Permasalahan Sosial yang menimbulkan Konflik

Sejarah masyarakat manusia adalah sejarah perjuangan kelas, yang mana melahirkan kelompok borjuis dan kelompok proletar. Kelompok-kelompok yang menyadari bahwa posisinya berada pada kaum proletar, kala itu mereka dengan sadar melakukan berbagai macam upaya pemberontakan terhadap kaum borjuis. Konflik antarkelas inilah yang kemudian melahirkan perubahan dalam masyarakat. Menurut Marx pula, suatu saat kaum proletar akan memenangkan perjuangan kelas ini yang kemudian akan melahirkan masyarakat tanpa kelas. Pada film tersebut banyak yang menunjukkan adegan, dimana seorang polisi yang bahkan tidak terlalu memiliki pangkat yang tinggi saja, sudah berani menaikan jabatannya sebagai polisi untuk memeras masyarakat biasa. Perbedaan kelas tersebut yang akhirnya menimbulkan konflik yang berkepanjangan yang kian merugikan negara.

2. Sebagai penyampai pesan moral yang unik.

Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsa dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakat. Menurut Mc Quail (2010) dinyatakan bahwa film pada umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu peneliti menganalisis film "Drishyam" untuk memaparkan kasus ketidakadilan sosial yang terjadi dalam film tersebut. Ketidakadilan sosial secara garis besar adalah sebuah keadaan dimana adanya hal yang tidak adil yang dialami oleh beberapa orang ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul. Biasanya ketidakadilan ini muncul dikarenakan adanya hal yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Film "Drishyam" adalah salah satu film yang menggambarkan ketidakadilan sosial antar individu maupun antar kelompok. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beberapa adegan yang menunjukkan ketidakadilan sosial yang terkandung dalam masing-masing *scene*. Pesan moral yang tersampaikan dalam film tersebut, bahwa ketika seseorang mempunyai pangkat atau kedudukan sangat rawan untuk disalahgunakan demi kepentingan pribadi di luar institusinya.

3. Penegakan hukum berfungsi untuk pengaturan kehidupan bermasyarakat

Berdasarkan fenomena yang diperagakan dalam film yang diteliti, kedudukan sebuah lembaga kepolisian semestinya harus didukung oleh para penegak hukum yang bisa lebih bijak dan berlaku adil. Tidak memanfaatkan jabatannya untuk memalak masyarakat, mengancam karena hal terselubung yang dilakukannya telah diketahui, itu merupakan hal yang salah. Sudah menjadi kewajiban lembaga penegak hukum untuk memberikan pelayanan yang adil dan tidak pandang sosial. Hadirnya lembaga penegak hukum dengan dilengkapi infrastruktur yang modern (fasilitas gedung megah, alat transportasi memadai, persenjataan lengkap, teknologi terkini dan lainnya) beserta sumberdaya manusia (SDM), semestinya mampu melakukan pengaturan kehidupan masyarakat secara luas serta berlaku adil, tidak tebang pilih, tidak tajam ke bawah tumpul ke atas dan lain sebagainya.

4. Ketidakadilan sosial berpeluang terjadi dimanapun dan kapanpun

Ketidakadilan adalah perlakuan yang tidak sama terhadap seseorang didalam kehidupan masyarakat. Ketidakadilan sosial tampak pada perbedaan perlakuan terhadap berbagai lapisan sosial dalam masyarakat. Ketidakadilan umumnya menyangkut masalah pembagian sesuatu terhadap hak seseorang atau kelompok yang dilakukan secara tidak

proporsional. Dimana ada adegan seorang anak dibawah umur seharusnya disayang, dilindungi, diperhatikan, dirawat, tidak dengan dianiaya. Pandangan kehidupan anak dibawah umur berbeda dengan orang dewasa. Melakukan tindakan kekerasan adalah hal yang sangat salah untuk dilakukan. Hal tersebut menjadikan prihatin, bahwa anak dibawah umur saja sudah diberlakukan tidak adil. Ketidakadilan merupakan tindakan yang sewenang-wenang. Ketidakadilan merupakan tindakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang telah dikaruniakan oleh Tuhan. Biasanya ketidakadilan ini muncul dikarenakan adanya hal yang tidak sesuai dengan kenyataannya, misalnya tidak samanya dari hukum yang berlaku dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis ketidakadilan yang terjadi dalam film drishyam ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat ketidakadilan sosial didalamnya antar individu maupun kelompok. Dalam cerita film Drishyam, ketidakadilan antar tokoh khususnya keluarga Vijay, nandini (istri Vijay), Anju, Anu, dan pihak aparat pemerintah Sameer, Gaitonde, Tabu (komandan polisi dan ibu Sameer) digambarkan kejadian konflik antara mereka. Yang menimbulkan suatu pengancaman, pemerasan/pemalakan dan tindak kekerasan fisik dengan memanfaatkan jabatan yang mereka miliki (pihak aparat pemerintah). Wujud konflik sosial yang dihasilkan dalam film Drishyam, terdapat nilai ketidakadilan sosial yang masih banyak terjadi. Yang paling besar adalah kedudukan sosial, seperti dalam film tersebut yang memiliki pangkat yang bisa seenaknya. Masyarakat biasa hanya bisa diam menerima. Di dunia nyata pun masih banyak terjadi hal seperti ini, orang berpangkat bisa semena-mena seenaknya terhadap masyarakat kecil, sekalipun itu merugikan masyarakat.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang didapat, maka dapat diberikan Saran terdiri berikut ini:

1. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan pelajaran bahwa kita harus saling menghargai satu sama lain, apapun itu keadaan orang lain. Mau dari golongan atas atau golongan bawah, lebih baik saling mengerti dan bekerja sama. Agar tercipta suasana yang rukun dan damai serta saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan sehari hari.
2. Bagi produser film, hendaknya dapat menghadirkan kembali film serupa dengan kisah yang lebih menarik lagi dengan cara mengangkat fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan belum pernah difilmkan dengan pesan-pesan moral yang lebih banyak sehingga penonton akan tertarik untuk menikmati film tersebut.
3. Bagi para akademis, hendaknya dapat mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa tetapi dalam konteks film yang berbeda maupun dapat meneliti film yang berjudul "Drishyam" ini lagi namun dalam fokus penelitian yang berbeda dan tentunya lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Putri, Anggraini. 2017. Dahwah melalui film (Analisi Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Syamsul Yusuf). Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4474/1/Anggraini%20Putri%2011714004%20KPI.pdf>.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2004. Komunikasi massa: Suatu Pengantar (Edisi revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jones, Pip, Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme, terj., Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Cahyani, Lia Budi. 2017. (REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0214054.pdf>.
- Krippendorff, Klaus. 1991. Analisis Isi – Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad Hidayatullah. 2010. Pesan Dakwah Dalam Film (Analisi Isi Film My Name Is Khan). Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya <http://digilib.uinsby.ac.id/8493/>.
- Kiki Rizkiyah Albarikah. 2017. Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/57315/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka <http://perfilman.perpusnas.go.id/>.
- Mc.Quail, Dennis. 2005. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga
- Wikipedia.org. (2015). Drishyam (film 2015). [https://id.wikipedia.org/wiki/Drishyam_\(film_2015\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Drishyam_(film_2015)).
- Swapnail, Singh. 2013. “The Caste System: Continuities and Changes”, dalam *Tanpa Nama* Volume 64 (15): 70.
- Suwarno. 2012. *Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak
- Suparno, B. A. (2005). Memahami Teori-Teori Kritis dalam Ilmu Komunikasi. 9. Retrieved from <http://eprints.upnyk.ac.id/19251/1/Memaham%20kritis.pdf>.
- Canggara, Hafied H. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Gan Gan Giantika. 2017. Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender Dalam Film Uang Panai) Program Studi Penyiaran/AKOM BSI Jakarta tahun. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/download/2779/1924> <https://iza-anwar.blogspot.com/2015/12/drishyam-2015.html>
- Durkheim, Emile. 1990. Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.